



Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*

Hadi Sucipto

STIE Dewantara Jombang, Indonesia

e-mail: hadisucipto@stiedewantara.ac.id

Article Info:

Receive : Mei 2020

Revised : Juni 2020

Accepted : Juli 2020

Published : Juli 2020

DOI : 10.21067/mbr.v4i1.4768

Copyright : Management and
Business Review

Keywords :

Audit delay, ukuran perusahaan,
profitabilitas dan ukuran kantor
akuntan publik, jenis pendapat
auditor dan *debt to equity ratio*

Abstract: This study aims to see the effect of company influence, profitability, type of auditor opinion, size of public accountant firm and debt to equity ratio on audit delay in Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a causal comparative study using a quantitative approach. The population and sample in this study were food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014–2018. Testing in this study using the SPSS for windows program. The results showed that company size, profitability and size of public accounting firms and debt to equity ratio had no effect on audit delay. Meanwhile, the type of auditor's opinion has an effect on audit delay.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis pendapat auditor, ukuran kantor akuntan publik dan *debt to equity ratio* terhadap *Audit Delay* di dalam perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014–2018. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for windows*. Penelitian menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan jenis pendapat auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah sebuah proses akhir dalam proses akuntansi dimana mempunyai peranan penting untuk mengukur dan menilai kinerja sebuah perusahaan. Di Indonesia perusahaan yang terdaftar di bursa efek, setiap periode diharuskan untuk menyusun sebuah laporan keuangan, tujuannya untuk memberikan informasi beerkaitan tentang posisi keuangan, arus kas serta kinerja dalam perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna yang bertujuan untuk mengambil keputusan ekonomi dan juga sebagai wujud pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang dibebankan kepada mereka. Audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah bertujuan untuk memberikan pendapat terkait dengan kewajaran, dalam aspek materialitas, posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas serta arus kas yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum yang ada di Indonesia. Bapepam-LK memberikan syarat harus ada penyajian laporan keuangan teraudit bagi perusahaan yang sudah *go public* karena Bapepam-LK memiliki wewenang dalam merumuskan persyaratan pelaporan yang dirasa perlu dalam memberikan informasi benar kepada pemilik modal.

Menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) di dalam Standar audit, khususnya dalam standar umum ketiga menyatakan audit itu harus dilakukan dengan kecermatan dan ketelitian yang tinggi. Sedangkan pada standar pekerjaan lapang audit harus dilakukan dengan perencanaan yang matang serta pengumpulan alat bukti yang memadai (Halim, 2000). Hal ini terkadang yang menyebabkan proses pengauditan dilakukan menjadi lama, sehingga publikasi laporan keuangan yang diinginkan secepat mungkin menjadi lambat. Perbedaan waktu dalam tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit mengindikasikan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit yang diterbitkan mengindikasi tentang lama waktu penyelesaian atas audit yang dilakukan oleh seorang auditor, hal ini sering disebut dengan *Audit Delay* (Kartika, 2009).

Auditing

Auditing merupakan sebuah proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti-bukti secara objektif terkait dengan pernyataan tentang kegiatan serta kejadian ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan penyampaian hasil kepada para pemangku yang berkepentingan (Mulyadi & Puradiredja, 1998). Audit atas laporan keuangan oleh auditor independen bertujuan untuk menyatakan pendapat terkait dengan kewajaran, dalam materialitas, posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas dan

arus kas yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum yang ada di Indonesia. Standar auditing merupakan ukuran pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit (Mulyadi & Puradiredja, 1998). Standar auditing yang sudah ditetapkan serta disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang ada dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 IAI (2001), berikut ini : Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapang serta Standar Pelaporan. Seorang auditor didalam menyampaikan pendapatnya harus berpijak atas dasar audit yang dilaksanakan yaitu berdasarkan standar auditing dan temuannya. Pendapat auditor yang diberikan tergantung atas hasil audit yang dilakukan, ada 4 jenis laporan audit atas pendapat auditor, yaitu : pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pernyataan tidak memberikan pendapat, yang terakhir adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas

Audit Delay

Audit delay diartikan sebuah perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit diterbitkan, yang mempunyai indikasi terkait lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh seorang auditor (Halim, 2000). Pernyataan yang sama dengan Paramitasari (2014) *Audit delay* digunakan sebagai rentang waktu atas terselesaikanya sebuah laporan audit atas sebuah laporan keuangan pada satu periode, dimana ini diukur dengan didasarkan lama hari yang dibutuhkan dalam memperoleh laporan keuangan yang diaudi oleh auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit, semakin lama pula *audit delay*.

Timeliness dan Audit Delay

Akuntansi keuangan dan pelaporan keuangan bertujuan untuk melayani berbagai kepentingan publik dengan cara memberikan informasi yang mempunyai manfaat bagi pengambilan kebijakan ekonomi. Dalam laporan keuangan harus mampu memberikan informasi bagi investor yang saat ini dan investor yang potensial serta kreditur dan pengguna lain sebagai keputusan investasi, utang serta keputusan lainnya. Ketepatan waktu dalam menyerahkan laporan keuangan sangat mempengaruhi nilai manfaatnya. Bukti empiris serta analitis menunjukkan hasil bahwa kebijakan yang diambil berdasarkan laporan keuangan itu dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Timeliness* merupakan karakteristik kualitatif yang penting atas suatu laporan dikarenakan informasi harus disediakan dengan secepat mungkin. Adanya peningkatan *audit delay* mengurangi isi informasi dan relevansi. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan audit kemungkinan adalah merupakan faktor penentu tunggal atas adanya *audit delay*.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Dalam penelitian terdahulu telah dikaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Apriyana & Rahmawati (2017) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* terdiri dari profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP. Paramitasari (2014) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, operation profit/loss, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi auditor. Diana (2019) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP. Tidak semua dari penelitian yang pernah dilakukan dimasukkan sebagai variabel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini ada lima faktor yang berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum adalah sebuah gambaran besar kecilnya sebuah perusahaan yang didasarkan ukuran nominal terkait jumlah kekayaan serta total penjualan perusahaan didalam satu periode. Didalam keputusan Bapepam-LK No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah didasarkan atas aktiva merupakan badan hukum yang memiliki jumlah aktiva tidak melebihi seratus milyar, sedangkan yang disebut perusahaan besar merupakan badan hukum yang mempunyai jumlah aktiva diatas seratus milyar (Diana, 2019).

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Apriyana & Rahmawati, 2017; Paramitasari, 2014; Sari & Priyadi, 2016), ini berarti bahwa apabila semakin besar ukuran perusahaannya maka akan semakin pendek *audit delay*-nya. Apabila ukuran perusahaan semakin kecil maka akan semakin panjang *audit delay*-nya. Semua ini diakibatkan beberapa faktor antara lain manajemen perusahaan yang besar biasanya diberikan insentif agar mengurangi *audit delay* karena investor memonitor ketat perusahaan tersebut, baik dilakukan oleh pengawas modal, serta pemerintah. Pihak ini mempunyai kepentingan atas informasi yang ada dalam laporan keuangan. maka, perusahaan yang berskala besar cenderung mempunyai tekanan dari eksternal yang tinggi untuk memberikan pengumuman audit lebih awal. Selain itu perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian internal yang baik dimana hal ini memudahkan auditor menyelesaikan audit.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah indikator kinerja yang digunakan manajemen dalam mengelola asset-aset perusahaan yang bisa diketahui dengan laba yang diperoleh. Secara umum laba yang dihasilkan perusahaan diperoleh dari penjualan serta kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas bisa

diperoleh dengan menghitung pendapatan perusahaan dalam periode tertentu. Pendapatan bisa berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari hutang dan modal, tingkat likuiditas perusahaan, serta kemampuan perusahaan untuk bisa berkembang. Sehingga menjadikan kreditor dan investor selalu memperhatikan profitabilitas sebuah perusahaan.

Tingkat profitabilitas di suatu perusahaan yang rendah itu akan memacu ketepatan publikasi laporan keuangan atau bisa dikatakan publikasinya akan mundur, sejalan dengan pendapat (Sari & Priyadi, 2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas perusahaan merupakan salah faktor yang berpengaruh pada *audit delay* (Iskandar & Trisnawati, 2010; Paramitasari, 2014). Hal ini bisa terjadi karena beberapa alasan yaitu adanya pelaporan laba atau rugi yang digunakan sebagai indikator kinerja manajerial perusahaan dalam satu periode dengan hasil *good news* atau *bad news*. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas akan mempengaruhi lama atau cepatnya penyampaian sebuah laporan keuangan di dalam perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Jenis Pendapat Auditor

Manajemen sebuah perusahaan mempunyai kepentingan terkait informasi keuangan perusahaan yang disajikan kepada pihak eksternal perusahaan. Supaya informasi keuangan yang telah disajikan kepada pihak luar perusahaan bisa dipercaya maka manajemen perusahaan meminta akuntan publik memberikan penilaian dan pendapatnya atas kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan tersebut. Ada lima jenis pendapat laporan audit yang diberikan auditor (Mulyadi & Puradiredja, 1998): Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, Pendapat Wajar dengan Pengecualian, Pendapat Tidak Wajar, serta Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

Di dalam perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek ditemukan pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* (Kartika, 2009; Kusumawardani, 2013). Hal ini ditemukan *audit delay* yang lebih lama dialami perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian. ini disebabkan karena pemberian opini tersebut memerlukan negosiasi dengan klien, dilakukan konsultasi bersama partner audit senior dan perluasan akan lingkup audit yang dilaksanakan, dalam perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian adalah berita baik bagi perusahaan. Perusahaan penerima opini wajar tanpa pengecualian akan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Opini audit yang baik itu harus menggambarkan bahwa laporan keuangan yang diaudit harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan tidak ditemukan penyimpangan material yang mempengaruhi pengambilan kebijakan.

H3: Jenis Pendapat Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik yang berada di Indonesia mengalami penambahan dari tahun ke tahun ini sejalan dengan perkembangan perekonomian dan bisnis yang ada. Akhir-akhir ini di seluruh Indonesia ada 448 kantor akuntan publik yang bisa digolongkan kedalam jenis kantor akuntan besar, sedang serta kecil. Jenis kantor akuntan publik yang besar jumlahnya sangat sedikit dan pada umumnya melaksanakan kerjasama dengan kantor akuntan yang besar dan masuk skala internasional. Sebagiannya lagi terdiri dari kantor akuntan publik kecil yang mempunyai wilayah operasi terbatas (Jusup, 2001). Mengingat kegiatan audit atas sebuah laporan keuangan memiliki tanggungjawab yang besar, maka di dalam profesionalisme pekerjaan sebuah kantor akuntan publik harus dilaksanakan dengan indenpendensi dan kompetensi tinggi.

Kualitas suatu audit dapat diukur melalui ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik. Bisa dibedakan menjadi kantor akuntan publik yang masuk empat besar (*the big four*) dengan kantor akuntan publik selain *the Big Four*. Kantor akuntan publik yang masuk empat besar lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan yang mereka terima dan mampu mengeluarkan pendapat secara berkelanjutan. Kantor akuntan publik *the big four* cenderung mengambil sikap yang cepat dan tepat dalam mengeluarkan oppini yang sesuai standar akuntan public dan memiliki kemampuan menentukan *going concern* sebuah perusahaan. Kantor akuntan publik yang besar menyajikan audit yang lebih cepat dikarenakan memiliki reoutasi yang dipertaruhkan. Kantor akuntan publik *the big four* juga mempunyai sumber daya yang besar sehingga mampu melakukan kegiatan audit yang cepat dan efisien. Ukuran KAP merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* (Diana, 2019; Kusumawardani, 2013; Sari & Priyadi, 2016)

H4 : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*

Debt to Equity Ratio

Pebandingan rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebuah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Hal ini menandakan seberapa baik kreditor terlindungi, sehubungan dengan masalah insolvensi. Apabila kreditor tidak terlindungi dengan baik, maka perusahaan tidak baik untuk menambah hutang jangka panjang lagi. *Debt to Equity Ratio* yang rendah dapat diartikan bahwa posisi hutang suatu perusahaan semakin baik. Perusahaan yang mempunyai hutang besar didalam strukturnya akan memiliki kecenderungan *audit delay* yang lebih cepat dibanding perusahaan yang mempunyai hutang yang kecil.

Penelitian Carslaw & Kaplan (1991) memperoleh hasil bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan rasio *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*. Sejalan dengan temuan tersebut penelitian di Indonesia juga menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (Apriyana & Rahmawati, 2017; Diana, 2019; Sari & Priyadi, 2016). Hal yang dapat mendukung pengaruh *debt to equity ratio* yang pertama adalah, *debt to equity ratio* bisa dijadikan indikasi kesehatan dari suatu perusahaan. Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi bisa meningkatkan kebangkrutan perusahaan sehingga seorang auditor akan memberikan perhatian lebih terhadap adanya kemungkinan laporan keuangan tidak bisa dipercaya. Yang kedua, dalam proses terhadap audit terhadap utang membutuhkan waktu lama dibandingkan mengaudit ekuitas. Dalam proses audit terhadap utang akan melibatkan banyak sumber daya dan pelaksanaannya lebih rumit dibandingkan mengaudit ekuitas. Sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat resiko dengan mengundurkan waktu publikasi laporan keuangan serta mengulur waktu didalam laporan auditnya.

H5: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*

Metode

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausal komparatif dimana merupakan penelitian yang mempunyai karakteristik masalah dari hubungan sebab-akibat diantara dua variabel atau lebih, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data yang mempunyai sifat terukur selanjutnya diolah dengan pendekatan kuantitatif, dilakukan pengujian atas hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan matematis dan juga rumus statistik mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan dengan Teknik yang digunakan dengan dokumentasi serta melihat dokumen yang sudah ada (laporan keuangan serta laporan audit emiten) dalam *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang didapatkan dari pengaksesan langsung melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses internet www.idx.co.id.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk dapat mewakili populasinya, yaitu perusahaan yang mempublikasikan

laporan keuangan serta beberapa kriteria pemilihan sampel maka diperoleh 45 perusahaan.

Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat yaitu *audit delay* dan variabel bebas, sebagai variabel yang diuji pengaruhnya terhadap *audit delay*, meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis pendapat auditor, ukuran akuntan publik, dan *debt equity ratio*.

Audit delay

Audit delay diartikan sebagai selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit diterbitkan, yang mengindikasikan tentang berapa lama waktu penyelesaian audit oleh auditor. Variabel ini adalah data rasio diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal laporan keuangan yaitu 31 Desember dengan tanggal yang ada dalam laporan auditor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan penelitian ini adalah *log natural total aset*. Total aset ini adalah total aset yang dimiliki perusahaan dan tercantum didalam laporan keuangan perusahaan dalam akhir periode yang sudah diaudit.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas diukur dengan persentase antara *net income* dibandingkan dengan *total asset*. Persentase tersebut disebut dengan *return on investment*.

Jenis Pendapat Auditor

Jenis Pendapat Auditor merupakan opini yang diberikan seorang auditor independen terhadap laporan keuangan oleh suatu perusahaan. Terdapat dugaan bahwa *audit delay* lebih panjang terjadi pada perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* karena dibutuhkan adanya perluasan lingkup audit sehingga waktu audit menjadi lebih panjang. Variabel ini merupakan *dummy variable* dimana perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode (1) selanjutnya perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode (0).

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Didalam penelitian ini ukuran KAP diukur dengan mengamati KAP mana yang telah melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibedakan menjadi dua jenis, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diduga memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena KAP *Big Four* mampu bekerja lebih efisien dan efektif sehingga proses audit dapat diselesaikan tepat waktu. Variabel ini merupakan *dummy variable*,

dimana KAP yang masuk katagori *Big Four* akan diberi kode (1), sedangkan KAP katagori non-*Big Four* akan diberi kode (0).

Debt to Equity Ratio

Pada penelitian ini digunakan variable *Debt to Equity Ratio*, dengan membandingkan total kewajiban dibandingkan total ekuitas.

Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 19. Pengujian yang dilakukan adalah meliputi analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis.

Hasil

Hasil uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi yang dilakukan pada persamaan regresi berganda dimaksudkan sebagai alat untuk menguji diantara variabel bebas dan variabel kontrol tersebut apakah terbebas dari pelanggaran-pelanggaran asumsi regresi, yaitu antara lain sifat-sifat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta memastikan data yang terkumpul dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* telah terpenuhi, yaitu dengan nilai $Asimp.Sig\ 0,071 > 0,05$. Antar variabel bebas tidak terjadi gejala Multikolinearitas dimana nilai $VIF < 10$. Grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak (random) menunjukkan tidak terjadi heteroskedisitas. Hasil analisis diketahui nilai statistik *Durbin Watson* sebesar 2,141, atau tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi

Hasil analisis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Ukuran_perusahaan	.120	.205	.838
Profitabilitas	.001	1.636	.110
Jenis_pendapat_auditor	41.555	2.348	.024
Ukuran_kantor_akuntan_publik	7.605	1.352	.184
Debt_to_equity_ratio	-3.892	-1.881	.068
Variabel terikat: <i>Audit Delay</i>			
R ²	.244		
Adjusted R ²	.148		

Sumber: Data diolah.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,120 ini berarti bahwa apabila variabel ukuran perusahaan mengalami perubahan satu satuan serta menganggap variabel bebas adalah konstan maka *audit delay* akan berubah sebesar 0,120 hari. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_2) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,001 ini berarti jika pada variabel profitabilitas berubah satu satuan serta menganggap variabel bebas adalah konstan maka *audit delay* akan berubah sebesar 0,001 hari. Tanda positif pada koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang searah antara profitabilitas dengan *audit delay*, artinya apabila profitabilitas meningkat maka *audit delay* juga akan meningkat. Koefisien regresi variabel jenis pendapat auditor (X_3) Nilai koefisien regresi variabel jenis pendapat auditor adalah sebesar 41,555 yang artinya jika perusahaan menerima pendapat selain *unqualified opinion* dari auditor dengan menganggap variabel bebas adalah konstan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 41,555 hari. Koefisien regresi variabel ukuran kantor akuntan publik (X_4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran kantor akuntan publik adalah sebesar 7,605 yang artinya jika KAP yang diaudit oleh KAP *Big Four* (kode 1) dengan menganggap variabel bebas adalah konstan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 7,605 hari. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X_5) Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar -3,892 yang artinya jika pada variabel *debt to equity ratio* berubah satu satuan dengan menganggap variabel bebas adalah konstan maka *audit delay* akan berubah sebesar -3,892 hari. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang tidak searah antara *debt to equity ratio* dan *audit delay*, artinya apabila *debt to equity ratio* meningkat maka *audit delay* akan menurun.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur akan kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien merupakan nilai antara nol sampai dengan satu serta ditunjukkan melalui nilai adjusted R^2 . Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini didapat nilai koefisien determinan (R^2) hanya sebesar 0,244 atau 24,4%. Ini berarti bahwa 24,4% *audit delay* dipengaruhi melalui variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis pendapat auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 75,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), jenis pendapat auditor (X_3), ukuran kantor akuntan publik (X_4) serta *debt to equity ratio* (X_5) berpengaruh terhadap *audit delay*. Signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t hitung pada tabel 1 maka dapat dijelaskan uji hipotesis:

Hipotesis 1: Pengaruh ukuran perusahaan (X_1) terhadap terhadap *audit delay* diperoleh nilai sig. 0,838 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*, dengan demikian H1 ditolak

Hipotesis 2: Pengaruh profitabilitas (X_2) terhadap terhadap *audit delay* diperoleh nilai sig. 0,110 lebih besar dari 0,05, jadi disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan demikian H2 ditolak.

Hipotesis 3: Pengaruh jenis pendapat auditor (X_3) terhadap terhadap *audit delay* diperoleh nilai sig. 0,024 lebih kecil dari 0,05, dapat dikatakan bahwa variabel jenis pendapat auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, jadi H3 diterima.

Hipotesis 4: Pengaruh ukuran kantor akuntan publik (X_4) terhadap terhadap *audit delay* diperoleh nilai sig. 0,184 lebih besar 0,05, dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, jadi H4 ditolak.

Hipotesis 5: Pengaruh *debt to equity ratio* (X_5) terhadap terhadap *audit delay* diperoleh nilai sig. 0,068, dapat dikatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan demikian Hipotesis 5 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil analisis ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena setiap perusahaan mempunyai sistem pengendalian internal yang berbeda satu sama lain, walaupun terdapat kecenderungan perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih memadai sehingga proses audit dapat dilakukan lebih cepat. Akan tetapi hal ini tidak dapat ditunjukkan oleh besarnya ukuran suatu perusahaan dimana dalam penelitian ini diprosikan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* (Apriyana & Rahmawati, 2017; Diana, 2019; Sari & Priyadi, 2016), dikarenakan perusahaan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang selalu diawasi oleh investor, pengawas modal, serta pemerintah. Karena hal tersebut maka perusahaan yang mempunyai asset besar maupun kecil memiliki kondisi yang sama didalam menghadapi *pressure* didalam menyampaikan laporan keuangan. kedua, dimungkinkan auditor menganggap bahwa proses pengauditan dalam jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan adalah akan diperiksa dengan cara sama, disesuaikan dengan prosedur standar profesional akuntan publik. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indra & Arisudhana, 2017; Kusumawardani, 2013; Paramitasari, 2014; Sari & Priyadi, 2016) yang memperoleh

hasil yang berlawanan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba didasarkan atas aktiva yang dimiliki ternyata tidak berpengaruh secara signifikan pada jangka waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Begitu banyak perusahaan yang telah mendapatkan kenaikan keuntungan tapi kenaikan itu tidak besar, apalagi ada yang sampai mengalami sebuah kerugian. Dalam tuntutan pihak yang mempunyai kepentingan tidak besar sehingga tidak mampu memacu perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya di mana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Apriyana & Rahmawati, 2017; Diana, 2019; Kartika, 2009). Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Paramitasari (2014), Sari & Priyadi (2016), Kartika (2009) yang hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dalam perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi kecenderungan segera melaporkan publikasi laporan keuangannya, karena hal tersebut merupakan *good news* yang bisa membuat tinggi nilai perusahaan di mata pihak berkepentingan. Namun disaat tingkat profitabilitas rendah cenderung maka akan terjadi terlambatnya publikasi laporan keuangan.

Pengaruh jenis pendapat auditor terhadap *audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pendapat auditor berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*, ini berarti hipotesis ketiga diterima. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung bisa menerbitkan laporan keuangan teraudit tepat waktu dikarenakan hal tersebut dianggap sebagai *good news* sehingga perusahaan tidak akan sampai menunda publikasi tersebut. Berbeda dengan apabila perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* kemungkinan akan menunjukkan *audit delay* lebih terlambat dikarenakan proses opini auditor dilakukan dengan negosiasi bersama klien, serta konsultasi dengan partner audit senior untuk perluasan ruang lingkup audit.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) dan Sari & Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa kategori pendapat atau opini auditor adalah *goodnews* atau *badnews* atas kinerja perusahaan dalam satu

periode bukan hanya menjadi faktor penentu dalam ketepatan waktuan pelaporan hasil audit.

Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Rata-rata sampel pada penelitian ini banyak perusahaan yang mengalami laba, karena perusahaan yang mempunyai banyak laba tidak menghiraukan KAP yang tergolong *The Big Four* maupun non *Big Four* untuk mendesak mereka untuk sesegera mengumumkan laporan keuangannya kepada publik.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Priyadi (2016) dan Iskandar & Trisnawati (2010) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini disebabkan auditor yang masuk dalam kategori *Big Four* akan mempunyai kemampuan sumber daya, sarana serta prasarana yang memadai dalam melaksanakan kegiatan audit dibanding dengan auditor yang tidak masuk dalam kategori *The Big Four*.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Rasio *debt to equity ratio* yang tinggi bisa membuat panjang waktu yang dibutuhkan didalam menyelesaikan pekerjaan audit. Ada kemungkinan lain yaitu kurang ketatnya peraturan dalam perjanjian hutang di Indonesia yang mengharuskan pelaporan keuangan yang sudah diaudit tepat waktu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitasari (2014), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak mampu berpengaruh terhadap *audit delay*, karena dengan kemajuan teknologi pada saat ini yang bisa mendukung pekerjaan seorang auditor agar melakukan proses pengauditan yang efektif terhadap perusahaan yang memiliki rasio utang yang cukup besar maupun utang yang kecil, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Priyadi (2016), Diana (2019) dan Apriyana & Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas adalah faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Simpulan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* adalah jenis pendapat auditor. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung bisa menerbitkan laporan keuangan teraudit tepat waktu

dikarenakan hal tersebut dianggap sebagai *good news* sehingga perusahaan tidak akan sampai menunda publikasi tersebut. Berbeda dengan apabila perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* kemungkinan akan menunjukkan *audit delay* lebih terlambat dikarenakan proses opini auditor dilakukan dengan negosiasi bersama klien, serta konsultasi dengan partner audit senior untuk perluasan ruang lingkup audit. Variabel lain ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan *debt to equity ratio* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Daftar Pustaka

- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 108–124.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Diana, A. M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 9(2), 181–190.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 63–75.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186.
- Jusup, A. H. (2001). Auditing (pengauditan). *Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*. Yogyakarta.

- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(01).
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Mulyadi & Puradiredja, K. (1998). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paramitasari, R. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1).
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(6).